

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Hasil observasi dari penelitian ini telah menunjukkan bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan materi *kaulinan barudak* Sunda telah dapat menciptakan suasana belajar baru terhadap terjalannya interaksi sosial anak dengan temannya. Dengan pembelajaran menggunakan metode dan materi *kaulinan barudak* kegiatan belajar jadi lebih menyenangkan bagi anak-anak, dan secara psikologis metode pembelajaran ini sesuai dengan umur mereka yang masih berada pada dunia bermain dan anak akan terarah kemampuan sosialnya.

Dalam penelitian ini ditemukan sebagai pembelajaran yang dapat meningkatkan kecerdasan sosial anak, karena dalam pembelajaran tari *kaulinan barudak* ini terdapat hal-hal yang dapat mereka ambil manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari khususnya dalam bersosialisasi dan interaksi yang baik dengan memiliki rasa berbagi, toleransi, dan bekerjasama. Adapun kecerdasan yang mengalami peningkatan adalah dari cara berkomunikasi yang sudah lebih baik, dapat bekerjasama, berbagi, menolong, mendukung dan dapat menghormati terhadap orang lain. Kemudian ada aspek-aspek yang dapat membantu dalam meningkatkan kecerdasan sosial anak, selain itu juga rangsang auditif, visual, kinestetik, peraba, gagasan yang ada dalam *kaulinan barudak* dapat membantu anak dalam menerjemahkan makna-makna yang terkandung dalam permainan tersebut.

Dari hasil penerapan model pembelajaran ditemukan juga temuan ringan diluar tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, kreativitas anak-anak meningkat dari sebelumnya, hal ini dapat terlihat pada saat mereka mencari gerak dan mengolahnya dengan menggunakan variasi pola lantai, level, tempo, dan properti yang mereka gunakan dalam tarian. Kemudian anak-anak berani mengutarakan

Dwi Junianti Lestari, 2014

Model pembelajaran tematik “kaulinan barudak” sunda untuk meningkatkan kecerdasan sosial anak

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pendapat kepada pelatih untuk dijadikan masukan dalam kegiatan yang akan dilakukan.

Melalui bermain anak mendapatkan rangsangan untuk membangkitkan fikiran dan semangat, khususnya dalam memotivasi anak menari. Dengan begitu dari proses pembelajaran ini ditemukan sebagai tindakan awal pembelajaran diperkuat dengan cara bermain *kaulinan barudak*, karena proses pembelajaran ini dapat meningkatkan kecerdasan sosial anak di sanggar kesenian siloka citra.

B. SARAN

1. Peneliti

Penelitian ini sangat memberikan inspirasi dan pengalaman baru yang sangat berharga untuk mengembangkan model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran tari di sanggar maupun di sekolah dan dapat menumbuhkan kecerdasan sosial melalui pendidikan tari yang ditanamkan. Dalam penelitian ini akan menghasilkan suatu materi, proses dan media pembelajaran, sehingga dapat menjadikannya sebuah alternatif dalam pembelajaran tari di sanggar maupun di sekolah. Dengan menggunakan tema *kaulinan barudak* dapat membantu anak agar lebih mencintai, meneruskan tradisi budaya, dan dapat memahami serta dapat meningkatkan wawasan mengenai nilai-nilai, simbol-simbol, makna, aspek-aspek dan rangsangan yang terdapat dalam *kaulinan barudak*.

2. Pengajar

Penelitian ini diharapkan dapat membantu untuk mengembangkan suatu pola pembelajaran tari yang berbeda di sanggar-sanggar dengan menggunakan pembelajaran tematik, dengan mengambil bahan *kaulinan barudak* Sunda. Dengan demikian pembelajaran tari di sanggar-sanggar tidak hanya terpatok dengan tarian bentuk saja, anak dapat memiliki pengalaman dan wawasan baru dengan penerapan pembelajaran tematik, sehingga anak-anak dapat lebih memahami

makna dalam tarian yang akan mereka pelajari. Dengan mengasah keterampilan anak dapat ditanamkan nilai-nilai positif didalamnya dengan pembelajaran tari melalui pendidikan tari yang mencakup kedalamnya.

3. Objek yang diteliti

Melalui tahap-tahap pembelajaran yang terdiri dari orientasi pembelajaran, perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian merupakan wujud minat, dedikasi, kepedulian, dan komitmen terhadap dunia pendidikan khususnya pendidikan tari secara non formal. Media pembelajaran melalui model pembelajaran tematik ini diharapkan dapat menjadi contoh bagi sanggar-sanggar yang lainnya atau sekolah formal untuk dapat menggunakan model pembelajaran tematik ini, agar anak dapat mengembangkan keterampilannya sekaligus dapat menanamkan nilai-nilai positif untuk membentuk sikap dan perilaku siswa.

4. Lembaga pendidikan

Hasil dari penelitian ini dapat menjadi salah satu sumber informasi dan alternatif dalam mengembangkan kompetensi lembaga melalui peran guru/pelatih dan murid/siswa terkait dengan pemanfaatan tari tradisional setempat dan tradisi budaya lokal dalam menumbuhkan, membentuk, meningkatkan, melestarikan serta mengembangkan kompetensi dalam pembelajaran tari, baik dalam pendidikan non formal maupun pendidikan formal.